



**PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, UANG  
PALSU DAN PERTUMBUHAN EKONOMI  
TERHADAP TRANSAKSI UANG ELEKTRONIK DI  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh  
Chintia Ariani Putri  
NIM 7111415077**

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 19 September 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Ekonomi Pembangunan,



Fafurida, S.E., M.Sc

NIP.198502162008122004

Pembimbing,



Prof. Dr. P. Eko Prasetyo, SE., M.Si  
NIP. 196801022002121003

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

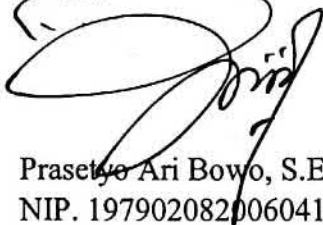
Tanggal : 03 Oktober 2019

Penguji I



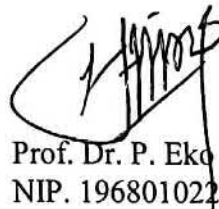
Dr. Amin Pujiati, S.E., M.Si.  
NIP. 196908212006042001

Penguji II



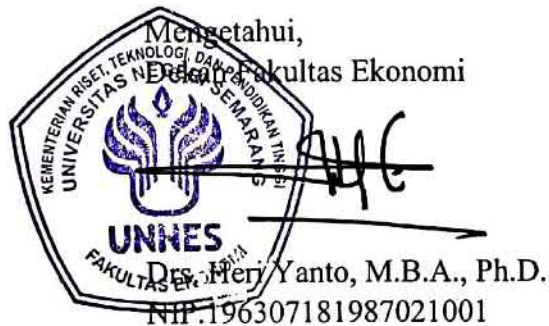
Prasetyo Ari Bowo, S.E., M.Si.  
NIP. 197902082006041002

Penguji III



Prof. Dr. P. Eko Prasetyo, S.E., M.Si.  
NIP. 196801022002121003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi  
UNNES  
Des. Herj/ Yanto, M.B.A., Ph.D.  
NIP. 196307181987021001



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chintia Ariani Putri

NIM : 7111415077

Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 01 Agustus 1996

Alamat : Jl. Bukit Cemara Permai IV DN-36 Tembalang,  
Semarang, Jawa Tengah 50271

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 19 September 2019



Chintia Ariani Putri

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- ❖ “Sesungguhnya dibalik kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (QS. Al-Insyirah, 6-8).”
- ❖ “It does not matter how slowly you go, as long as you dont stop.”  
- Confucious

### **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur Allah SWT, saya dedikasikan skripsi ini untuk:

- Almamaterku Universitas Negeri Semarang.
- Orang tua dan keluarga besar yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan dukungan materiil terhadap saya.

## **PRAKATA**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Uang Palsu Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Transaksi Uang Elektronik Di Indonesia” sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Ekonomi Pembangunan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Semarang. Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, M.BA, Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Fafurida, S.E., M.Sc, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan izin kepada peneliti melakukan penelitian.
4. Prof. Dr. P. Eko Prasetyo, SE., M.Si, selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Dr. Amin Pujiati, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan kritik, saran dan penilaian untuk perbaikan skripsi ini.
6. Prasetyo Ari Bowo, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan kritik, saran dan penilaian untuk perbaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
8. Orang tua Bapak Ari Winanto dan Rosalina Noorlaila serta adik Sylvia Putri Lariza dan Zaski Putri Clarissa yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi serta doanya dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman Ekonomi Pembangunan B 2015 yang telah memberikan kenangan kebersamaan selama masa perkuliahan.
10. Sahabat sejak awal perkuliahan Agvine, Ardian, Bahtiar, Bangkit, Chintya, Dikung, Deny, Dinda, Filza, Gilang, Iwan, Lutfi, Nova, Rifky, Syafitri, Tania, dan Yudha.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung ataupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan rahmat-Nya dan membalas kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, jika ada kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini lebih baik maka akan penulis terima. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membantu.

## SARI

**Putri, Chintia Ariani.** 2019. “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Uang Palsu dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Transaksi Uang Elektronik di Indonesia”. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Prof. Dr. P. Eko Prasetyo, SE., M.Si.

**Kata Kunci: Uang Elektronik, Jumlah Uang Beredar, Uang Palsu, Pertumbuhan Ekonomi**

Uang elektronik merupakan inovasi dalam sistem pembayaran yang memudahkan masyarakat untuk bertransaksi agar lebih cepat dan praktis. Transaksi menggunakan uang elektronik memiliki kelebihan dibanding dengan transaksi menggunakan uang tunai. Karena kelebihan yang dimiliki uang elektronik ini membuat transaksi uang elektronik terus meningkat. Meskipun transaksinya terus meningkat, rasio transaksi uang elektronik terhadap transaksi APMK selalu kurang dari 1%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh instrumen moneter seperti jumlah uang beredar (M1), uang palsu, dan pertumbuhan ekonomi terhadap transaksi uang elektronik di Indonesia

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data time series selama periode Januari 2016 - Desember 2018. Teknik pengolahan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan menggunakan model *double log* berbasis OLS (*Ordinary Least Square*).

Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah uang beredar (M1) berpengaruh signifikan terhadap transaksi uang elektronik. Uang palsu tidak berpengaruh signifikan terhadap transaksi uang elektronik. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap transaksi uang elektronik.

Sebaiknya uang elektronik diberikan keamanan tambahan seperti PIN yang terdapat di dalam ATM agar saat *e-money* tersebut hilang maka pemilik tidak akan kehilangan saldo yang terdapat di dalamnya. Untuk mewujudkan *cashless society* sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan para pedagang kecil. Selain itu, Bank Indonesia harus lebih mendorong dan mengajak masyarakat agar beralih menggunakan uang elektronik agar dapat mengurangi jumlah uang beredar dan menghindari adanya resiko uang palsu.



## ABSTRACT

**Putri, Chintia Ariani.** 2019. “Effects of the Money Supply, Counterfeit Money and Economic Growth on E-Money Transactions in Indonesia”. Final Project. Economic Development Departement. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. The Advisor Prof. Dr. P. Eko Prasetyo, SE., M.Si.

**Keywords : E-Money, Money Supply, Counterfeit Money, Economic Growth**

Electronic money is a innovation payment instrument for people to get easier way to make transactions more quick and practical. Transactions using electronic money have advantages compared to cash transactions. Because of the advantages of electronic money has, it makes electronic money transactions keep increasing. Although transactions continue to increase, the ratio of electronic money transactions compared to APMK is always less than 1%.. The purpose of this study is to look the effect of monetary instruments such as the money supply (M1), counterfeit money, and economic growth on electronic money transactions in Indonesia

Type of this research is a quantitative method using time series data during January 2016 - December 2018 period. The processing technique in this research uses multiple regression analysis using a double log model based on OLS (Ordinary Least Square).

The results of this study is indicate that the money supply (M1) has a significant effect on electronic money transactions. Counterfeit money has no significant effect on electronic money transactions. Economic growth has a significant effect on electronic money transactions.

Electronic money should be given additional security such as the PIN just like the ATM so if the e-money is lost the owner will not lose the money on it. To create the cashless society, the government should pay more attention to small business. In addition, Bank Indonesia must encourage the public to switch on electronic money in order to reduce the money supply and avoid the risk of counterfeit money.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>SARI</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Cakupan Masalah .....	11
1.4 Rumusan Masalah .....	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
1.7 Orisinalitas Penelitian.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b> .....	14
2.1 Kajian Teori.....	14
2.1.1 Teori Kuantitas Uang .....	14
2.1.2 Uang .....	15
1. Pengertian Uang .....	15
2. Fungsi Uang .....	16
2.2 Kajian Variabel Penelitian.....	18
2.2.1 Jumlah Uang Beredar .....	18
2.2.2 Uang Palsu .....	20
2.2.3 Pertumbuhan Ekonomi.....	22
2.2.4 Uang Elektronik ( <i>E-Money</i> ).....	24
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu .....	25

2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	28
2.5	Hipotesis.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>32</b>
3.1	Jenis Penelitian dan Desain Penelitian .....	32
3.2	Operasional Variabel Penelitian.....	32
3.2.1	Variabel Dependen (Y) .....	32
3.2.2	Variabel Independen (X).....	33
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	34
3.4	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	34
3.4.1	Uji Asumsi Klasik.....	35
1.	Uji Normalitas .....	35
2.	Uji Autokorelasi .....	36
3.	Uji Multikolinieritas .....	36
4.	Uji Heteroskedastisitas .....	36
3.4.2	Uji Statistik .....	37
1.	Analisis Regresi Berganda .....	37
2.	Uji t Statistik.....	38
3.	Uji F.....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>40</b>
4.1	Deskripsi Perkembangan Variabel .....	40
4.1.1	Perkembangan Uang Elektronik .....	40
4.1.2	Perkembangan Jumlah Uang Beredar (M1).....	42
4.1.3	Perkembangan Uang Palsu .....	45
4.1.4	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi.....	47
4.2	Hasil Analisis Data .....	49
4.2.1	Uji Asumsi Klasik.....	49
1.	Uji Normalitas .....	49
2.	Uji Autokorelasi .....	50
3.	Uji Multikolinieritas .....	51
4.	Uji Heteroskedastisitas .....	52
4.2.2	Uji Statistik .....	53
1.	Hasil Regresi Linier Berganda .....	53
2.	Hasil Uji t Statistik .....	54
3.	Hasil Uji F Statistik.....	55

4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
4.3.1	Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Transaksi Uang Elektronik.....	57
4.3.2	Pengaruh Uang Palsu terhadap Transaksi Uang Elektronik .....	60
4.3.3	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Transaksi Uang Elektronik.....	61
4.3.4	Pengaruh Secara Bersama-sama .....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>64</b>
5.1	Kesimpulan.....	64
5.2	Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>69</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 4.1 Hasil Uji Autokorelasi .....	51
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas .....	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	52
Tabel 4.4 Uji Koefisien Determinasi (R-Squared) .....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji T Statistik .....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji F Statistik .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Transaksi Uang Elektronik di Indonesia .....	4
Gambar 1.2 Data Temuan Uang Rupiah Palsu ( <i>Counterfeit Money</i> ) .....	9
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	29
Gambar 4.1 Transaksi Uang Elektronik .....	40
Gambar 4.2 Jumlah Uang Beredar (M1) .....	43
Gambar 4.3 Jumlah Uang Palsu Beredar .....	45
Gambar 4.4 Pertumbuhan Ekonomi .....	47
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. ....	70
Lampiran 2. ....	71
Lampiran 3. ....	77

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Perkembangan teknologi saat ini terus mengalami kemajuan dan berkembang pesat, termasuk perkembangan teknologi pada sistem pembayaran. Semakin berkembangnya komputer dan meluasnya akses jaringan internet, penciptaan sistem layanan pembayaran yang efisien menjadi semakin mungkin untuk dilakukan. Pada dasarnya sistem pembayaran adalah sistem yang berkaitan dengan kegiatan pemindahan dana dari satu pihak kepada pihak lain yang melibatkan berbagai komponen sistem pembayaran, antara lain alat pembayaran, kliring, dan setelmen (Bank Indonesia, 2008). Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran telah menggantikan peranan uang tunai ke dalam bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Menurut Pramono (2006), sektor perbankan maupun non bank semakin inovatif dalam menyediakan berbagai alternatif jasa pembayaran nontunai berupa sistem transfer dan alat pembayaran menggunakan kartu elektronik (*electronic card payment*) yang aman, cepat dan efisien, serta bersifat global disebabkan karena perkembangan teknologi informasi dan diikuti dengan tingkat persaingan bank yang semakin tinggi.

Pada umumnya pembayaran non tunai dilakukan dengan cara mentransfer antar bank maupun intra bank melalui jaringan internal bank sendiri. Pembayaran non tunai juga bisa dilakukan dengan kartu sebagai alat pembayaran seperti kartu ATM, kartu debit dan kartu kredit (Lintangsari, 2018). Saat ini telah muncul instrumen pembayaran non tunai yang memiliki fungsi sama seperti uang tunai



yaitu uang elektronik atau biasa disebut dengan *e-money* (*electronic money*). *E-money* merupakan inovasi dalam bidang instrumen pembayaran yang diciptakan untuk menggantikan alat pembayaran berupa uang tunai.

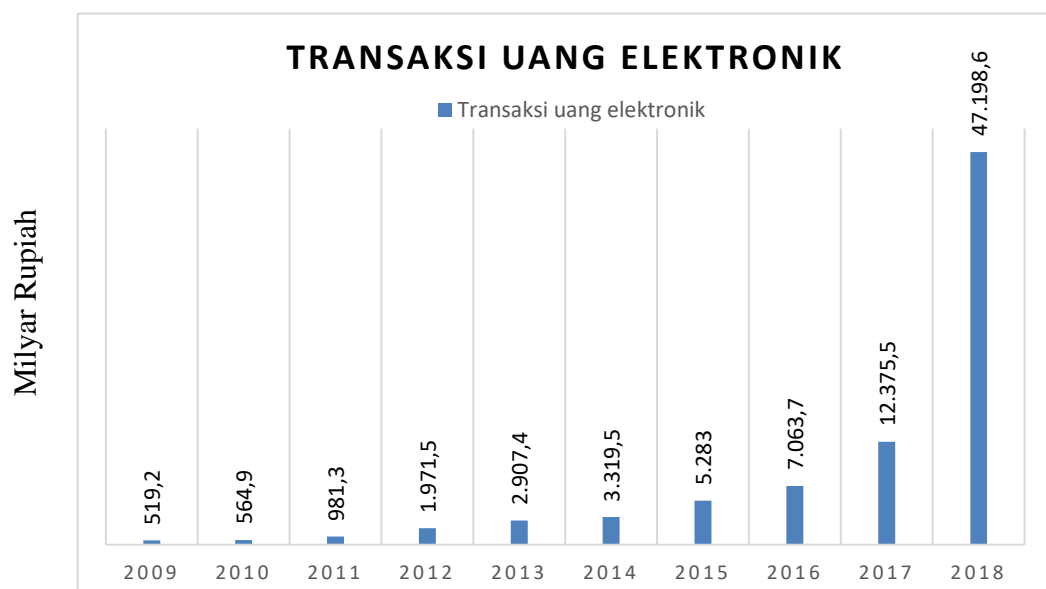
Uang elektronik menawarkan fitur yang lebih baik dalam kecepatan transaksi dan kenyamanan dibandingkan dengan kartu kredit dan debit (Suseco, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Kusumawati (2017) beberapa keuntungan dalam menggunakan *e-money* yang pertama yaitu memberikan kemudahan dalam transaksi pembayaran secara cepat dan aman bagi masyarakat luas. Kedua, masalah *cash handling* dapat dipecahkan yang selama ini sering dialami ketika menggunakan uang tunai sebagai pembayaran bagi industri. Ketiga, meningkatkan efisiensi percetakan uang dan penggandaan uang bagi Bank Indonesia. Faktor lain yang mampu meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan uang elektronik yaitu karena uang kartal yang sering digunakan setiap transaksi banyak memiliki kelemahan, yang pertama yaitu uang kartal dinilai kurang praktis. Transaksi tunai akan berjalan kurang efisien karena pembeli harus membawa uang kartal sebesar harga barang, hal itu dinilai kurang praktis dan mampu mengundang tindak kejahatan. Kedua, penjual akan kesulitan untuk memberikan uang kembalian bahkan terkadang mengabaikan hak pembeli untuk mendapatkan uang kembalian, atau memberikan kembalian hanya dengan barang yang kira-kira harganya sama dengan uang kembalian tersebut. Ketiga, banyaknya uang palsu yang beredar dan sangat mirip dengan aslinya menyebabkan masyarakat tidak bisa membedakan uang asli dan uang palsu. Dan keempat, biaya pencetakan uang kartal yang sangat besar.

Bank Indonesia pada tahun 2007 mulai mengatur penggunaan uang elektronik ini ke dalam APMK (Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu). Berdasarkan data Bank Indonesia, pada tahun 2007 nilai transaksi uang elektronik sebesar Rp 5,2 milyar dengan jumlah transaksi sebanyak 586.046 kali transaksi. Pada tahun 2008, nilai transaksi uang elektronik ini meningkat menjadi Rp 76,7 milyar dengan total transaksi sebanyak 2.560.591 kali transaksi. Karena transaksi uang elektronik tersebut meningkat membuat uang elektronik lebih berkembang bentuknya, tidak hanya dalam bentuk kartu namun juga telah berkembang dalam bentuk lainnya.

Adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, alat pembayaran berupa uang elektronik yang diterbitkan oleh bank maupun lembaga selain bank saat ini semakin berkembang dan juga untuk meningkatkan kelancaran dan keamanan bagi seluruh pihak dalam penyelenggaraan uang elektronik diperlukan pengaturan yang lebih lengkap, oleh karena itu pada tanggal 13 April 2009 Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia dengan no. 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*). Dengan diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia (PBI) tersebut, maka per tanggal 13 April 2009 pengaturan mengenai Uang Elektronik terpisah dengan pengaturan mengenai Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu (APMK). Peraturan Bank Indonesia tentang Uang Elektronik ini memuat pengaturan antara lain mengenai tata cara perizinan dan peralihan perizinan, tata cara penyelenggaraan, pengawasan, peningkatan keamanan teknologi dan sanksi.

Dampak dikeluarkannya PBI tentang uang elektronik ini berakibat pada jumlah penggunaan uang elektronik yang semakin tinggi, sampai saat ini pengguna uang elektronik terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini juga didorong oleh kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) yang telah mengizinkan beberapa jenis *e-money* yang diterbitkan oleh perbankan, operator seluler, dan pihak lainnya. Hingga Mei 2019 terdapat 38 penyelenggara uang elektronik yang telah tercatat memiliki izin dari Bank Indonesia. Peningkatan pengguna uang elektronik juga didukung dengan semakin banyaknya perusahaan, pusat perbelanjaan, serta restoran dan kafe di Indonesia yang menerima transaksi pembayaran dengan menggunakan sistem pembayaran non tunai. (Abidin, 2015)

Berikut data yang menunjukkan nominal jumlah transaksi uang elektronik di Indonesia dari awal dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik tahun 2009 hingga tahun 2018:



**Gambar 1.1 Transaksi Uang Elektronik di Indonesia**

Sumber : Bank Indonesia, 2019

Transaksi uang elektronik di Indonesia menunjukkan tren yang positif, dilihat dari gambar 1.1 tersebut transaksi uang elektronik mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sejak dikeluarkannya PBI mengenai uang elektronik pada tahun 2009, terdapat sebanyak 519 milyar rupiah transaksi uang elektronik yang tercatat. Transaksi terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2018 terdapat 47 triliun rupiah transaksi uang elektronik. Kenaikan transaksi uang elektronik paling tinggi terjadi di tahun 2017 menuju ke tahun 2018 yaitu sebesar Rp 34,8 triliun karena adanya penggunaan *e-toll*. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 16/prt/m/2017 tahun 2017 tentang transaksi tol nontunai di jalan tol, saat ini pengguna tol diwajibkan membayar tol dengan sistem elektronik atau disebut dengan *e-toll*. Meskipun masih dalam tahap perkembangan awal, *e-money* mempunyai potensi dalam menggeser peran uang tunai untuk pembayaran-pembayaran yang bersifat retail karena transaksi retail tersebut dapat dilakukan dengan lebih mudah dan praktis baik bagi konsumen maupun pedagang (*merchant*) (Abidin, 2015).

Meskipun transaksi uang elektronik terus mengalami peningkatan, namun jumlah transaksi uang elektronik masih sangat sedikit dibandingkan dengan transaksi APMK yaitu kartu ATM/Debet dan kartu Kredit. Sejak awal dikeluarkan, rasio transaksi uang elektronik terhadap transaksi non tunai lain setiap tahunnya selalu kurang dari 1%. Hal ini menunjukkan bahwa transaksi uang elektronik memiliki kontribusi yang sangat kecil untuk mendukung pembayaran non tunai dan untuk mewujudkan gerakan *Less Cash Society* atau masyarakat

tanpa uang tunai. Berikut tabel yang menunjukkan rasio transaksi uang elektronik terhadap APMK:

Tahun	Jumlah Transaksi APMK	Jumlah Transaksi E-Money	Rasio E-money Terhadap APMK
2009	1.948.188.235.000.000	519.213.000.000	0,03%
2010	2.165.061.693.000.000	564.927.000.000	0,01%
2011	2.658.633.067.000.000	981.297.000.000	0,04%
2012	3.266.920.778.000.000	1.971.550.000.000	0,06%
2013	4.020.740.015.000.000	2.907.432.000.000	0,07%
2014	4.696.387.970.000.000	3.319.556.000.000	0,07%
2015	5.178.338.365.000.000	5.283.018.000.000	0,10%
2016	5.904.933.164.000.000	7.063.689.000.000	0,11%
2017	6.498.198.865.000.000	12.375.469.000.000	0,19%
2018	7.269.428.229.000.000	47.198.616.000.000	0,64%

**Tabel 1.1 Rasio Transaksi E-Money Terhadap Transaksi APMK**

Sumber : Bank Indonesia, 2019

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa transaksi uang elektronik sejak awal dikeluarkan PBI tahun 2009 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, namun transaksi tersebut dinilai masih sangat kecil dibandingkan dengan transaksi APMK, sehingga rasio uang elektronik terhadap transaksi non tunai dinilai sangatlah kecil. Oleh karena itu, Bank Indonesia selalu melakukan berbagai upaya untuk terus meningkatkan transaksi uang elektronik tersebut

Untuk mengurangi jumlah uang beredar seperti uang kartal, keluarnya PBI tentang uang elektronik secara tidak langsung dimanfaatkan agar masyarakat beralih untuk menggunakan uang elektronik dan diharapkan dapat mendorong

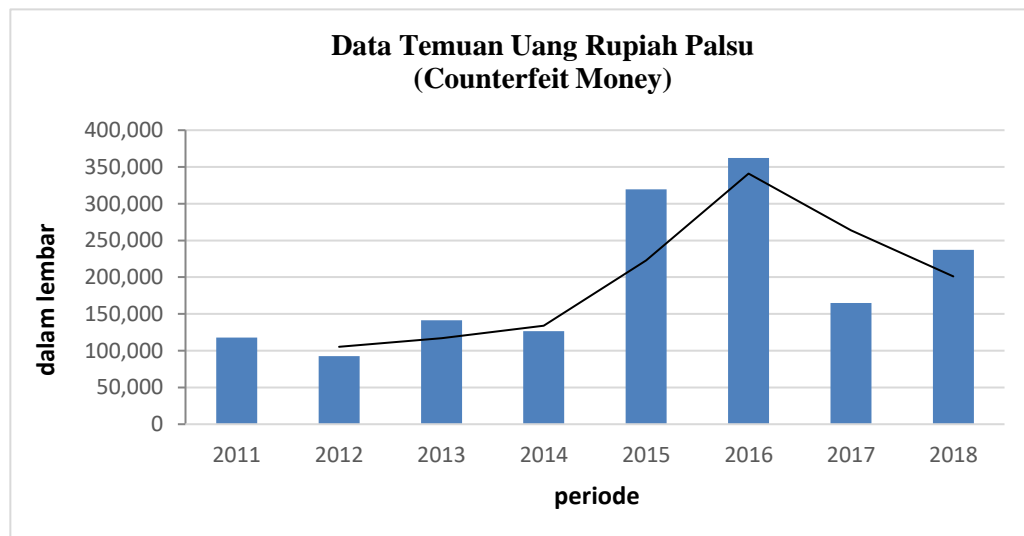
terwujudnya masyarakat tanpa uang tunai (*cashless society*). Dalam hal ini Bank Indonesia bekerjasama dengan perbankan dan juga pemerintah untuk mewujudkan *cashless society* yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan pembayaran non tunai agar terbentuk suatu komunitas atau masyarakat yang lebih menggunakan pembayaran non tunai dalam melakukan transaksi atas kegiatan ekonominya. Dilihat dari segi efisiensi, *cashless society* mampu menekan anggaran yang dikeluarkan setiap tahunnya untuk mencetak uang. (Tazkiyyaturrohmah, 2018)

Tim Direktorat Statistik dan Moneter Bank Indonesia pada tahun 2006 merujuk untuk memasukkan saldo yang terdapat dalam *e-money* menjadi bagian dari jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1), tetapi M1 sejauh ini hanya terdiri dari uang kartal dan giro saja, sementara pengertian *e-money* menurut Bank Indonesia sampai saat ini belum menjelaskan kejelasan golongan dari dana yang terdapat pada *e-money* ini dalam pengertian jumlah uang beredar baik pada M1 maupun pada M2. Sehingga dengan mengurangi jumlah uang beredar diharapkan mampu mengalihkan dan meningkatkan masyarakat untuk menggunakan *e-money*.

Penggunaan uang tunai yang tinggi tentunya memberi dampak pada beban biaya pengelolaan yang tinggi mulai dari percetakan, distribusi, pengolahan sampai pemusnahan. Masyarakat juga sering mengalami kesulitan bertransaksi karena ketebatasan ketersediaan pecahan tertentu. Penggunaan uang tunai di masyarakat memiliki resiko untuk dimanfaatkan dalam kegiatan kriminal karena transaksinya sulit dilacak. Penggunaan uang tunai juga menyulitkan perencanaan

pembangunan karena banyaknya transaksi yang tidak terdata dalam perhitungan resmi. Sehingga dengan penggunaan uang elektronik diharapkan dapat menekan semua masalah itu. (Tazkiyyaturrohmah, 2018). Seperti Sova (2013) yang menyatakan bahwa *“the growing use of electronic money should reduce the share of banknotes and coins in the narrow money supply and a decrease in the share of bank transfers”*. Meningkatnya uang elektronik seharusnya mengurangi jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) yang ada di masyarakat. Dan Suseco (2016) yang menyatakan bahwa *“By reducing the use of banknotes, transaction will run faster and bigger”*. Dengan mengurangi penggunaan uang kertas, transaksi akan berjalan lebih cepat dan lebih besar.

Penemuan uang palsu juga menjadi salah satu faktor yang dianggap berpengaruh terhadap meningkatnya minat masyarakat dalam menggunakan uang elektronik. Hingga kini peredaran uang palsu masih ditemui di masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, BI menghimbau masyarakat agar menggunakan pembayaran non tunai untuk mengurangi dan mempersempit peredaran uang palsu. Manfaat dalam penggunaan transaksi non tunai seperti kartu debit, *e-money* hingga kartu kredit bisa mencegah sebagai korban peredaran uang palsu. Uang palsu adalah mata uang imitasi yang diproduksi tanpa pengesahan secara hukum dari negara atau pemerintah. Pembuatan, penggunaan, dan pengedaran uang palsu sangat berbahaya bagi perekonomian suatu negara. Baik dalam skala pasar yang bersentuhan langsung dengan masyarakat maupun skala besar seperti terjadinya inflasi (Hidayanto & Afifah, 2015). Berikut data temuan uang palsu di Indonesia sejak tahun 2011 hingga tahun 2018 :



**Gambar 1.2 Data Temuan Uang Rupiah Palsu (*Counterfeit Money*)**

Sumber: Bank Indonesia, 2019

Gambar 1.2 menggambarkan jumlah temuan uang palsu dari tahun 2011 hingga tahun 2018 mengalami fluktuasi. Kenaikan yang tajam temuan uang palsu terdapat pada tahun 2014 yaitu 126.417 lembar menuju tahun 2015 sebanyak 319.681 lembar. Penemuan uang palsu yang paling tinggi terdapat pada tahun 2016 sebanyak 362.250 lembar. Tahun 2017 penemuan uang palsu sempat mengalami penurunan namun pada tahun 2018 meningkat menjadi 237.431 lembar. Penemuan uang palsu yang relatif masih tinggi ini yang menjadi salah satu pemicu Bank Indonesia untuk mengajak masyarakat agar beralih menggunakan uang elektronik, karena dengan menggunakan uang elektronik transaksi yang dilakukan masyarakat akan lebih aman karena dapat menghindari adanya resiko dan tidak lagi mudah menemukan uang palsu.

Pertumbuhan ekonomi juga dapat dikatakan sebagai salah satu indikator meningkatnya transaksi uang elektronik. Secara singkat pengertian pertumbuhan ekonomi menurut adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang



(Boediono, 2009: 1). Pendekatan dasar untuk mengukur ekonomi suatu negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah nilai output yang diproduksi di dalam negeri selama periode 12 bulan. Todaro (2003) mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat. Berdasarkan hal tersebut kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari output tingkat produktivitas melalui nilai PDB yang tinggi yang kemudian mempresentasikan pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Olena Slozko (2014) bahwa tingkat kesejahteraan yang tinggi dan pengembangan sistem keuangan dapat mendorong transaksi tanpa uang tunai.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin menulis lebih jauh mengenai transaksi uang elektronik dan hubungannya terhadap jumlah uang beredar (M1), peredaran uang palsu, dan pertumbuhan ekonomi dengan judul "*Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Uang Palsu, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Transaksi Uang Elektronik di Indonesia*".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah ditulis diatas, maka identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut:

Uang elektronik merupakan suatu perkembangan sistem pembayaran yang baru yang kini sangat diminati masyarakat. Meskipun transaksi uang elektronik terus meningkat setiap tahunnya, namun rasio transaksinya masih tergolong

sangat kecil terhadap transaksi non tunai lainnya seperti APMK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan transaksi uang elektronik dari sisi moneter.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang berhubungan dengan uang elektronik, maka peneliti membuat cakupan atau batasan variabel yang digunakan agar penelitian lebih fokus dan mendalam pada permasalahan yang diangkat. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian hanya berkaitan dengan Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Uang Palsu, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Transaksi Uang Elektronik di Indonesia.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar (M1) terhadap transaksi uang elektronik di Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh peredaran uang palsu terhadap transaksi uang elektronik di Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap transaksi uang elektronik di Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar, uang palsu, dan pertumbuhan ekonomi terhadap transaksi uang elektronik secara bersama-sama.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, makatujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah jumlah uang beredar (M1) dapat mempengaruhi transaksi uang elektronik di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah peredaran uang palsu dapat mempengaruhi transaksi uang eletronik di Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi transaksi uang elektronik di Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah jumlah uang beredar, uang palsu, dan pertumbuhan ekonomi dapat mempenaruhi transaksi uang elektronik secara bersama-sama.

## 1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat yang ingin beralih menggunakan uang elektronik (*e-money*) sehingga mengetahui manfaat, kelebihan, maupun kekurangan dari *e-money* agar dapat terhindar dari adanya peredaran uang palsu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru serta dapat menerapkan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

- b. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan tambahan literatur bagi masyarakat atau mahasiswa/i yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Fakultas

Dapat dijadikan referensi dan menambah bahan bacaan di perustakaan.

### **1.7 Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas pada penelitian ini adalah adanya perbedaan variabel independen, yaitu uang palsu dan pertumbuhan ekonomi yang belum ada pada penelitian sebelumnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 Teori Kuantitas Uang

Fisher berpendapat bahwa percepatan perputaran uang ditentukan oleh institusi dalam perekonomian yang mempengaruhi cara individu melakukan transaksi. Jika semakin banyak masyarakat yang menggunakan kartu debit atau kartu kredit dalam bertransaksi, maka akan sedikit pula masyarakat yang menggunakan uang kartal sebagai alat transaksi, maka semakin sedikit pula jumlah uang yang dibutuhkan untuk melakukan transaksi yang dihasilkan oleh pendapatan nominal sehingga percepatan perputaran uang akan naik. Sebaliknya, apabila dalam bertransaksi masyarakat lebih suka menggunakan uang tunai atau cek, maka akan lebih banyak uang yang digunakan untuk melakukan transaksi yang dihasilkan oleh pendapatan nominal yang sama, sehingga percepatan perputaran uang akan turun. Walaupun sejatinya peningkatan kecepatan perputaran uang ini masih di dominasi oleh uang kartal. (Mishkin, 2008: 187)

Dalam bukunya, Mankiw berpendapat bahwa semakin banyak uang yang dibutuhkan untuk bertransaksi, semakin banyak uang yang akan dipegang. Jadi, kuantitas uang dalam suatu perekonomian sangat erat kaitannya dengan jumlah uang yang digunakan dalam bertransaksi. Hubungan antara uang dan transaksi ditunjukkan dalam persamaan berikut:

$$\text{Uang} \times \text{Perputaran} = \text{Harga} \times \text{Transaksi}$$

$$M \times V = P \times T$$

Sisi kanan dari persamaan identitas tersebut mencerminkan transaksi yang terjadi di dalam suatu perekonomian, dimana P adalah harga rata-rata (average price) dan T adalah jumlah transaksi yang terjadi di dalam perekonomian selama periode tertentu. Sisi kiri dari persamaan di atas mencerminkan jumlah uang yang digunakan untuk melakukan transaksi yang dilakukan di dalam suatu perekonomian selama periode tertentu. M adalah kuantitas uang, sedangkan V adalah perputaran uang transaksi (*transaction velocity of money*) untuk mengukur tingkat dimana uang bersikulasi dalam perekonomian. (Mankiw, 2006: 82)

Menurut Boediono (2005: 20), implikasi dari teori Fisher bahwa permintaan uang di dalam suatu masyarakat merupakan suatu proporsi tertentu dari volume transaksi, dan volume transaksi merupakan suatu proporsi konstan pula dari tingkat *output* masyarakat (pendapatan nasional). Jadi permintaan akan uang pada analisis akhir ditentukan oleh tingkat pendapatan nasional saja.

## **2.1.2 Uang**

### **1. Pengertian Uang**

Uang diciptakan dalam perekonomian dengan tujuan untuk melancarkan kegiatan tukar menukar dan perdagangan. Uang menurut Sukirno (2011: 267) didefinisikan sebagai benda-benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar menukar maupun perdagangan. Disetujui oleh masyarakat artinya adalah terdapat kesepakatan oleh masyarakat secara umum untuk menggunakan satu atau beberapa benda sebagai alat perantara dalam kegiatan tukar menukar. Uang secara umum adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu atau sebagai

alat pembayaran hutang, atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang atau jasa. Dengan kata lain, uang merupakan suatu alat yang dapat digunakan dalam suatu wilayah tertentu (Mujahidin, 2007: 45).

Uang dalam ilmu ekonomi tradisional didefinisikan sebagai setiap alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu dapat berupa benda apapun yang dapat diterima oleh setiap orang di masyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa. Dalam ilmu ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran hutang (Takiddin, 2014)

## **2. Fungsi Uang**

Pada awalnya uang hanya berfungsi sebagai alat penukar saja tetapi, sejalan dengan perkembangan peradaban manusia dalam memenuhi kebutuhan ekonominya, fungsi tersebut telah berkembang dan bertambah sehingga mempunyai fungsi seperti uang pada saat ini. Menurut Prasetyo (2009: 101) fungsi uang dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu fungsi asli dan fungsi turunan.

### **1. Fungsi Asli Uang**

- a. Uang sebagai alat atau media tukar menukar (*medium of exchange*).

Dengan adanya uang maka kegiatan tukar menukar akan lebih mudah, sehingga saat akan melakukan pertukaran tidak perlu menukarkan dengan barang, tetapi cukup menggunakan uang sebagai alat tukar.

Kesulitan pertukaran dengan cara barter dapat diatasi dengan pertukaran uang.

- b. Uang sebagai satuan hitung atau alat pengukur nilai (*unit of account*). Uang dapat digunakan sebagai satuan hitung atau pengukur nilai untuk menentukan nilai atau harga suatu barang atau jasa, menunjukkan besarnya kekayaan, dan menghitung besar kecilnya pinjaman.
- c. Uang sebagai penimbun kekayaan atau penyimpan nilai (*store of value*). Uang digunakan untuk mengalihkan daya beli dari masa sekarang ke masa mendatang. Ketika seorang penjual saat ini menerima sejumlah uang sebagai pembayaran atas barang dan jasa yang dijualnya, maka ia dapat menyimpan uang tersebut untuk digunakan membeli barang dan jasa pada masa mendatang.

## 2. Fungsi Turunan Uang

- a. Uang sebagai alat pembayaran yang sah. Kebutuhan manusia akan barang dan jasa yang semakin bertambah dan beragam sehingga tidak dapat dipenuhi melalui cara tukar-menukar atau barter. Untuk mempermudah dalam mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan, manusia memerlukan suatu alat pembayaran mudah yang dapat diterima semua orang, yaitu uang.
- b. Uang sebagai alat pendorong kegiatan ekonomi. Uang digunakan sebagai alat tukar-menukar dalam kegiatan perekonomian. Selain itu, jika nilai uang stabil maka orang lebih tertarik untuk melakukan



investasi karena dengan adanya kegiatan investasi, kegiatan ekonomi akan semakin meningkat

- c. Uang sebagai satuan kredit. Uang dapat digunakan sebagai satuan pembayaran utang dan piutang. Untuk transaksi jual beli secara kredit, penjual menyerahkan barang pada saat sekarang dan dibayar di kemudian hari dengan sejumlah uang yang disepakati. Dengan demikian pembayaran utang dan piutang dapat dilakukan secara cepat dan tepat, baik dilakukan secara kontan maupun kredit.

## **2.2 Kajian Variabel Penelitian**

### **2.2.1 Jumlah Uang Beredar**

Jumlah uang beredar (*money supply*) adalah total stok uang dalam perekonomian pada periode tertentu yang biasanya dalam kurun waktu satu tahun anggaran (Lapong, 2016.). Menurut Solikin & Suseno (2002) saat ini kita mengenal dua macam uang beredar saja, yaitu:

- Uang beredar dalam arti sempit, yang sering diberi simbol M1, yaitu kewajiban sistem moneter terhadap sektor swasta domestik yang terdiri dari uang kartal (C) dan uang giral (D).
- Uang beredar dalam arti luas, yang sering juga disebut sebagai likuiditas perekonomian dan diberi simbol M2, yaitu kewajiban sistem moneter terhadap sektor swasta domestik yang terdiri dari uang kartal (C), uang giral (D), dan uang kuasi (T). Dengan kata lain M2 adalah M1 ditambah dengan uang kuasi (T).

Menurut Siti Hidayati (2006), Uang Beredar (M1 dan M2) adalah kewajiban Sistem Moneter (Bank Indonesia dan Bank Umum) kepada pihak ketiga bukan bank dalam bentuk uang kartal di luar bank umum (COB), giro (D), dan uang kuasi berupa tabungan (S) dan simpanan berjangka (T).

$$M1 = COB + D$$

$$M2 = M1 + S + T$$

Uang kartal adalah uang tunai (yang dikeluarkan oleh pemerintah atau bank sentral) yang langsung di bawah kekuasaan masyarakat (umum) untuk menggunakannya. Uang giral adalah seluruh nilai saldo rekening koran (giro) yang dimiliki masyarakat pada bank-bank umum. Saldo ini merupakan bagian dari “uang beredar” karena sewaktu-waktu bisa digunakan oleh pemiliknya (masyarakat) untuk kebutuhannya (Boediono, 2001: 86)

Menurut PBI No. 16/8/PBI/2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik, *e-money* diterbitkan oleh bank ataupun lembaga di luar bank yang telah memenuhi syarat dari Bank Indonesia yang juga umumnya para penerbit uang elektronik ini disebut dengan istilah *issuer*. *Issuer* ini memelihara dana *float*, yaitu seluruh nilai uang elektronik yang diterima penerbit atas hasil penerbitan uang elektronik dan/atau pengisian ulang (*top up*) yang masih merupakan kewajiban penerbit kepada pemegang dan pedagang. Tim Direktorat Statistik dan Moneter Bank Indonesia pada tahun 2006 merujuk untuk memasukkan dana *float e-money* menjadi bagian dari jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1), dimana M1 sejauh ini hanya terdiri dari uang kartal di luar bank (*currency*) dan giro (*demand deposits*) saja, sementara

pengertian *e-money* menurut Bank Indonesia sampai saat ini belum menjelaskan kejelasan golongan dari *float e-money* ini dalam pengertian jumlah uang beredar baik pada M1 maupun pada M2. Dasar dari pendapat ini adalah diketahui bahwa dana *float* merupakan dana milik *costumer* atau *merchant* pengguna *e-money* yang setiap saat dapat digunakan sebagai alat pembayaran, sehingga sifat *float e-money* adalah sangat likuid, atau dapat disetarakan dengan uang tunai (*cash*) atau giro, maka selayaknya dana *float e-money* diperhitungkan sebagai bagian dari M1. Sehingga dengan mengurangi jumlah uang beredar diharapkan mampu mengalihkan dan meningkatkan masyarakat untuk menggunakan *e-money*.

### **2.2.2 Uang Palsu**

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Pasal 11 Ayat 3 Tahun 2011, uang adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Di Indonesia, pemerintah mempunyai Bank Indonesia untuk mencetak uang dengan menunjuk suatu perusahaan percetakan khusus mencetak uang resmi Indonesia, dimana uang tersebut mempunyai ciri khas yang dimilikinya masing-masing. Hanya uang yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang resmi dan sah bisa digunakan sebagai alat pembayaran. Penggunaan rupiah ditujukan pada setiap transaksi yang mempunyai tujuan pembayaran dan penyelesaian kewajiban lainnya yang harus dipenuhi dengan uang atau transaksi keuangan lainnya. Pentingnya keberadaan uang di Indonesia tidak luput dari kejahatan atau tindak pidana pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab (Wijayanto, 2017).

Sesuai dengan Pasal 1 UU No. 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang, Rupiah tiruan adalah suatu benda yang bahan, ukuran, warna, gambar, dan/atau desainnya

menyerupai Rupiah yang dibuat, dibentuk, dicetak, digandakan atau diedarkan, tidak digunakan sebagai alat pembayaran dengan merendahkan kehormatan Rupiah sebagai simbol Negara. Setiap orang dilarang menyebarkan atau mengedarkan Rupiah tiruan. Tindak pidana Rupiah tiruan diancam dengan sanksi pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan denda paling banyak Rp 200.000.000,-.

Menurut Tazkiyyaturrohmah (2018), selain karena kemudahan dan kepraktisannya, uang elektronik memiliki beberapa kelebihan dibandingkan uang kertas konvensional, yaitu salah satunya bisa meminimalisir peredaran uang palsu sehingga bisa menekan angka kriminalitas karena tidak perlu kemana-mana membawa uang tunai. Selain itu menurut Ramdani (2014) uang kartal memiliki beberapa kelemahan, salah satunya yaitu banyaknya uang palsu yang beredar dan sangat mirip dengan aslinya menyebabkan uang palsu tersebut dapat menipu masyarakat awam.

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia merupakan lembaga yang berfungsi sebagai bank sirkulasi dengan wewenang khusus menerbitkan uang kartal. Dalam menjalankan fungsinya sebagai bank sirkulasi, Bank Indonesia merumuskan arah dan tujuan kebijakan pengedaran uang dan mengelola pengedaran uang di Indonesia. Arah dan tujuan kebijakan pengedaran uang di Indonesia adalah memenuhi kebutuhan uang di masyarakat dalam jumlah nominal yang cukup, jenis pecahan yang sesuai, tepat waktu, dan dalam kriteria yang layak edar. Agar tercapai tujuan tersebut pengelolaan uang mencakup kegiatan yang luas, mulai dari pencetakan, pengedaran, pencabutan/penarikan,

dan pemusnahan uang. Salah satu langkah agar dapat terhindar dari uang palsu yaitu dengan mendorong masyarakat untuk menggunakan uang elektronik. Hingga akhir tahun 2018 masih terdapat sebanyak 16.170 lembar uang palsu yang beredar di masyarakat. Oleh karena itu, hal ini dimanfaatkan oleh Bank Indonesia untuk dapat mengajak masyarakat agar dapat beralih menggunakan uang elektronik, sehingga adanya peredaran uang palsu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi transaksi uang elektronik.

### **2.2.3 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kondisi perekonomian suatu negara melalui laju nilai PDB atau PNB. Melalui pertumbuhan ekonomi, dapat diketahui indikasi aktivitas perekonomian suatu negara dan manfaatnya bagi masyarakat negara tersebut dalam suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi secara singkat diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Tekanannya dititikberatkan pada tiga aspek yaitu proses, peningkatan output per kapita dan dalam jangka panjang. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Penekanan pada proses karena mengandung unsur dinamis, perubahan, dan perkembangan (Prasetyo, 2009: 18).

Penggunaan indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu misalkan satu tahun. Laju pertumbuhan ekonomi akan diukur melalui indikator perkembangan PDB atau PNB dari tahun ke tahun. Produk Domestik Bruto (PDB) dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Barang dan jasa

yang diproduksi bukan saja yang dihasilkan oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut, tetapi oleh penduduk negara lain yang berada atau memproduksi di dalam negara tersebut (Sukirno, 2011: 34-35).

Cara yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan sebagai berikut:

$$\Delta PDB_t = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} 100\%$$

Keterangan:

$\Delta PDB_t$  = Laju pertumbuhan ekonomi

$PDB_t$  = nilai PDB tahun ke t

$PDB_{t-1}$  = nilai PDB tahun ke t-1

Menurut Suseco (2016), salah satu metode untuk mengukur nilai PDB yaitu melalui menjumlahkan semua pendapatan rumah tangga dalam bentuk upah dan gaji, keuntungan, sewa dan bunga yang di dapat dari produksi barang dan jasa. Todaro (2003) mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat. Berdasarkan hal tersebut kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari output tingkat produktivitas melalui nilai PDB yang tinggi yang kemudian mempresentasikan pertumbuhan ekonomi. Menurut Olena Slozko (2014), tingkat kesejahteraan yang tinggi dan pengembangan sistem keuangan dapat mendorong transaksi tanpa uang tunai.

#### 2.2.4 Uang Elektronik (*E-Money*)

Dalam ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik dalam ketentuan Pasal 1 Ayat 3, Uang Elektronik adalah instrumen pembayaran yang memenuhi unsur sebagai berikut:

- a. Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit,
- b. Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media *server* atau *chip*, dan
- c. Nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang yang mengatur mengenai perbankan.

Nilai Uang Elektronik adalah nilai uang yang disimpan secara elektronik dalam suatu media *server* atau *chip* yang dapat dipindahkan untuk kepentingan transaksi pembayaran dan/atau transfer dana. Uang elektronik pada hakikatnya merupakan uang tunai tanpa ada fisik (*cashless money*) yang nilai uangnya berasal dari nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbitnya, kemudian disimpan secara elektronik dalam suatu media elektronik berupa server (*hard drive*) atau kartu chip, yang berfungsi sebagai alat pembayaran non tunai kepada pedagang yang bukan penerbit uang elektronik yang bersangkutan. Nilai uang (*monetary value*) pada uang elektronik tersebut berbentuk elektronik (nilai elektronis) yang didapat dengan cara menukarkan sejumlah uang tunai atau penyetoran rekeningnya di bank untuk kemudian disimpan secara elektronik

dalam media elektronik berupa kartu penyimpanan dana (*stored value card*) (Usman, 2017).

Kartu ATM, kartu debit atau kartu kredit adalah kartu yang nilai uangnya tersimpan pada rekening nasabah yang bersangkutan di bank, sedangkan pada uang elektronik, nilai uangnya tersimpan pada perangkat sistem komputer, ponsel, kartu prabayar atau kartu chip. Ketika pemegang uang elektronik melakukan transaksi pembayaran atau transfer dana, maka nilai uang yang terdapat dalam uang elektronik tersebut juga akan berkurang sesuai dengan nilai transaksi pembayaran atau transfer dana yang dilakukan, seperti dalam menggunakan uang tunai. Sebaliknya nilai uang dalam uang elektronik dapat bertambah bila menerima pembayaran atau pada saat pengisian ulang (Tazkiyyaturrohmah, 2018).

### 2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

1.	Nama	TRITOGUNA SILITONGA (2013)
	Judul	Analisis Permintaan Uang Elektronik ( <i>E-Money</i> ) Terhadap <i>Velocity Of Money</i> (Perputaran Uang) di Indonesia
	Variabel	Y = permintaan uang elektronik $X_1 = \textit{velocity of money}$ $X_2 = \text{JUB}$ $X_3 = \text{PDB}$
	Alat analisis	Metode yang digunakan adalah metode <i>OLS</i> dan Uji Kausalitas dengan terlebih dahulu dilakukan uji akar-akar unit.
	Hasil	Hasil dari penelitian ini menunjukkan Pada bahwa antara permintaan uang elektronik ( <i>volume transaksi e-money</i> ) dengan nilai <i>velocity of money</i> di Indonesia memiliki hubungan kausalitas satu arah, dimana tingkat volume transaksi <i>emoney</i> mempengaruhi nilai <i>velocity of money</i> dalam artian ketika



		permintaan akan uang elektronik semakin tinggi maka akan berpengaruh terhadap laju perputaran uang ( <i>velocity of money</i> ). Untuk variabel jumlah uang beredar (JUB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang elektronik. Pada variabel produk domestik bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang elektronik.
2.	Nama	Richard Matias Sumolang (2015)
	Judul	Analisis Permintaan Uang Elektronik ( <i>E-Money</i> ) di Indonesia
	Variabel	Y = Permintaan Uang Elektronik ( <i>E-Money</i> ) X <sub>1</sub> =Jumlah Uang Beredar (JUB) X <sub>2</sub> = Kecepatan Perputaran Uang ( <i>Velocity Of Money</i> ) X <sub>3</sub> = Pendapatan Per Kapita X <sub>4</sub> = Jumlah Mesin <i>Electronic Data Capture</i> (EDC)
	Alat analisis	Analisis data menggunakan regresi linear berganda berbasis <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh signifikan, kecepatan perputaran uang berpengaruh signifikan, Pendapatan per kapita berpengaruh signifikan, dan mesin EDC tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang elektronik di Indonesia.
3.	Nama	Rahmalia Dwi Astuti (2017)
	Judul	Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Pendapatan Perkapita, dan Kecepatan Perputaran Uang Terhadap Permintaan Uang Elektronik di Indonesia
	Variabel	Y = permintaan uang elektronik di Indonesia X <sub>1</sub> = jumlah uang beredar X <sub>2</sub> = pendapatan perkapita X <sub>3</sub> = kecepatan perputaran uang
	Alat analisis	<i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, jumlah uang beredar, pendapatan perkapita, dan kecepatan perputaran uang berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang

		elektronik di Indonesia.
4	Nama	Nadia Suci Anugrah (2017)
	Judul	Analisis Permintaan Uang Elektronik ( <i>E-Money</i> ) di Indonesia
	Variabel	Y = permintaan uang elektronik X <sub>1</sub> = JUB X <sub>2</sub> = <i>velocity of money</i> X <sub>3</sub> = Pendapatan Per Kapita
	Alat analisis	<i>Autoregressive Distributed Lag (ARDL)</i>
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan, kecepatan perputaran uang berpengaruh signifikan dan pendapatan per kapita berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang elektronik di Indonesia.
5.	Nama	Thomas Suseco (2017)
	Judul	Effect Of E-Money To Economic Performance (A Comparative Study Of Selected Countries)
	Alat Analisis	Penelitian ini membandingkan penggunaan uang dan pengaruhnya di antara beberapa negara dengan menggunakan data yang diterbitkan oleh lembaga internasional.
	Hasil	Dengan mengurangi penggunaan uang kertas, transaksi akan berjalan lebih cepat dan lebih besar. Penelitian ini menemukan bahwa e-money berperan lebih besar di negara-negara yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang kecil. Di sisi lain, di negara-negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi tinggi, e-money menunjukkan signifikansi yang kecil.
6.	Nama	Olena Slozko dan Ana Pelo (2014)
	Judul	The Electronic Payments as a Major Factor for Futher Economic Development
	Variabel	Y = GDP X = Volume Pembayaran S <sub>x</sub> = Standar deviasi sampel X S <sub>y</sub> = Standar deviasi sampel Y
	Alat	Penelitian ini menggunakan korelasi untuk menunjukkan

	Analisis	hubungan statistik antara peningkatan pembayaran elektronik dan pertumbuhan ekonomi.
	Hasil	Penggunaan pembayaran tanpa uang tunai berkaitan erat dengan tingkat perkembangan ekonomi. Di satu sisi, tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi dan pengembangan sistem keuangan di negara-negara kaya mendorong transaksi tanpa uang tunai. Di sisi lain, pembayaran tanpa uang tunai berkontribusi untuk mempercepat pembangunan ekonomi: melalui penyebaran pembayaran elektronik yang dapat menyebabkan konsumsi meningkat. Regulasi transaksi elektronik yang memadai dapat digunakan sebagai instrumen untuk berkembang.
7.	Nama	Muhammad Sofyan Abidin
	Judul	Dampak Kebijakan <i>E-money</i> di Indonesia sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru
	Hasil	Sistem pembayaran dikeluarkan untuk mengatur jumlah uang yang beredar agar dapat dikontrol secara baik serta mencegah peredaran uang palsu yang kian marak dan dengan hadirnya <i>e-money</i> , Dari kebijakan sistem pembayaran baru tersebut diharapkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat tumbuh dengan baik dan kestabilan ekonomi dapat terjaga karena kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi, Alat Pembayaran Menggunakan Kartu atau APMK telah menjadi tren baru sistem pembayaran dalam masyarakat terbukti dengan terus meningkatnya pertumbuhan jumlah APMK dalam Masyarakat.

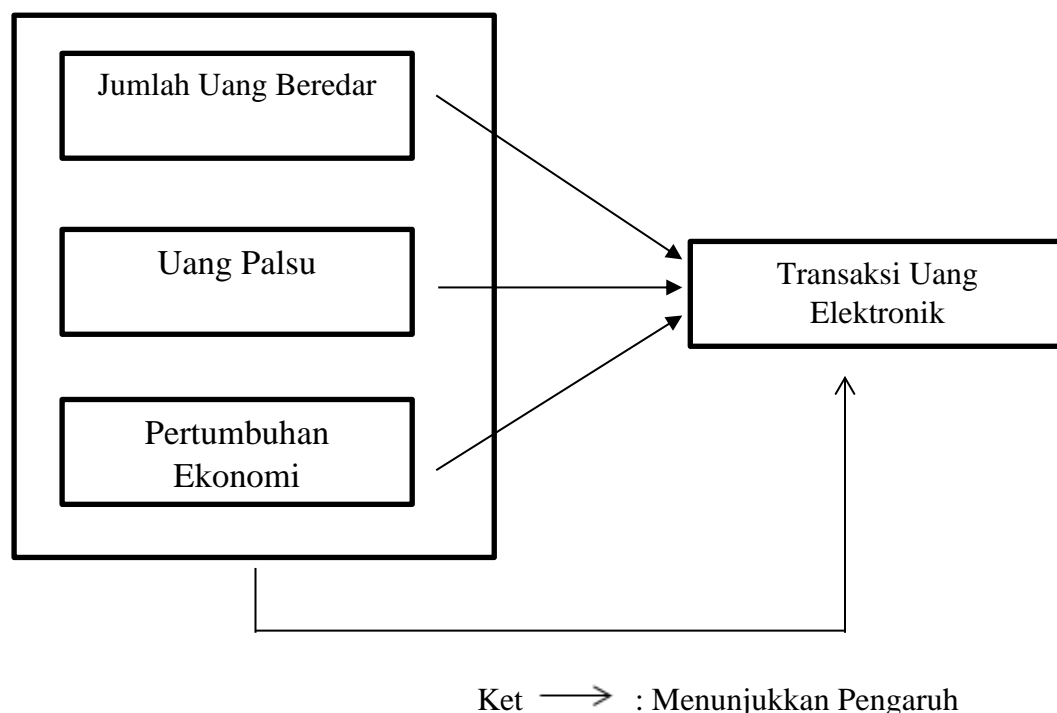
#### 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka Pemikiran Teoritis dibuat dengan memperhatikan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan peneliti sebagai ladsan berpikir dari penelitian yang dilakukan.

Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia dengan no. 11/12/PBI/2009 Tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*) pada tanggal 13 April 2009. Setelah diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia tersebut, peraturan uang elektronik terlepas dari peraturan instrumen Alat Pembayaran Menggunakan

Kartu (APMK). Dengan adanya PBI tersebut, secara tidak langsung membuat transaksi penggunaan akan uang elektronik semakin meningkat, didorong oleh perbankan, operator seluler, dan pihak lainnya yang sudah memiliki izin dari Bank Indonesia sebagai penyelenggara Uang Elektronik. Hal ini dimanfaatkan oleh Bank Indonesia untuk mengajak masyarakat agar beralih menggunakan transaksi non tunai dan mewujudkan *Cashless Society*. Adapun dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi transaksi uang elektronik adalah jumlah uang beredar, uang palsu, dan pertumbuhan ekonomi.

Untuk lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka dibuat kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis**

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara (Wahyudi, 2016: 115). Dari tinjauan pustaka yang telah diuraikan diatas dan berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara jumlah uang beredar (M1) terhadap transaksi uang elektronik (*e-money*) di Indonesia.  
 $H_1$  : Terdapat pengaruh positif signifikan antara jumlah uang beredar (M1) terhadap transaksi uang elektronik (*e-money*) di Indonesia.
2.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara uang palsu terhadap transaksi uang elektronik (*e-money*) di Indonesia.  
 $H_1$  : Terdapat pengaruh positif signifikan antara uang palsu terhadap transaksi uang elektronik (*e-money*) di Indonesia.
3.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap transaksi uang elektronik (*e-money*) di Indonesia.  
 $H_1$  : Terdapat pengaruh positif signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap transaksi uang elektronik (*e-money*) di Indonesia.
4.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif signifikan secara bersama-sama antara jumlah uang beredar (M1), uang palsu, dan pertumbuhan ekonomi terhadap transaksi uang elektronik (*e-money*) di Indonesia.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh positif signifikan secara bersama-sama antara jumlah uang beredar (M1), uang palsu, dan pertumbuhan ekonomi terhadap transaksi uang elektronik (*e-money*) di Indonesia.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis pengaruh jumlah uang beredar, peredaran uang rupiah palsu, serta pertumbuhan ekonomi terhadap transaksi uang elektronik di Indonesia, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap transaksi uang elektronik di Indonesia. Artinya setiap kenaikan jumlah uang beredar akan menaikkan transaksi uang elektronik di Indonesia.
2. Uang palsu tidak berpengaruh signifikan terhadap transaksi uang elektronik di Indonesia.
3. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap transaksi uang elektronik di Indonesia. Artinya setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menaikkan transaksi uang elektronik di Indonesia.
4. Jumlah uang beredar (M1), uang palsu, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap transaksi uang elektronik di Indonesia dan mampu menjelaskan variabel transaksi uang elektronik sebesar 93,6 persen.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan atas penelitian diatas, maka di dapat saran sebagai berikut:

1. Pemerintah sebaiknya menurunkan tingkat suku bunga untuk meningkatkan jumlah uang beredar di masyarakat agar dapat meningkatkan transaksi uang

elektronik. Namun agar tidak terjadi inflasi, jumlah uang yang beredar harus tetap dalam pengawasan.

2. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai penggunaan uang elektronik serta kelebihanannya, salah satunya yaitu dalam menggunakan uang elektronik tidak akan ditemukan uang palsu. Meskipun uang palsu tidak memiliki pengaruh signifikan, namun keberadaannya akan merugikan negara dan masyarakat.
3. Melakukan berbagai upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi agar dapat menaikkan transaksi uang elektronik, seperti meningkatkan kualitas SDM, menerima perkembangan IPTEK, membuka lapangan kerja baru, meningkatkan investasi, mendorong ekspor, dan perbaikan infrastruktur.
4. Untuk meningkatkan transaksi uang elektronik, Bank Indonesia bersama pemerintah serta perbankan diharapkan dapat meningkatkan jumlah uang beredar, menekan peredaran uang palsu, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. S. (2015). Dampak Kebijakan E-Money Di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 3. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/13212>
- Astuti, R. D. (2017). *Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Pendapatan Perkapita, dan Kecepatan Perputaran Uang Terhadap Permintaan Uang Elektronik di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2017*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2018*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2018). *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Edisi kesu). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bawono, A. (2006). *Multivariate Analysis Dengan SPSS*. Salatiga: Stain Salatiga Press.
- Boediono. (2009). *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Edisi Pert). Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Boediono, D. (2001). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2* (Edisi keem). Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Direktorat Akunting dan Sistem Pembayaran, & Direktorat Pengedaran Uang. (2008). *Laporan Sistem Pembayaran dan Pengedaran Uang*. Jakarta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Edisi Ketu). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayanto, F., & Afifah, Y. N. (2015). Edukasi Pengenalan Uang Palsu dan Cara Membedakannya Dengan Uang Asli. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4, No 1, 9–12.
- Inria Zulfikar. (2018, January 31). EDITORIAL : Peredaran Uang Palsu Jelang Pilkada. *Redaksi - Bisnis.com*. Retrieved from <https://papua.bisnis.com/read/20180131/245/732432/editorial-peredaran-uang-palsu-jelang-pilkada>
- Lapong, P. R., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. T. B. (2016). Analisis Kausalitas Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia (BI Rate) di Indonesia Periode 2009.1 - 2015.4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 16, 278–287.

- Lintangsari, N. N., Hidayati, N., Purnamasari, Y., Carolina, H., & Febranto, W. (2018). Analisis Intrumen Pembayaran Non Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia. *Dinamika Ekonomi Pembangunan, Vol 1 No 1*. Retrieved from [https://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika\\_pembangunan/article/view/18772](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika_pembangunan/article/view/18772)
- Mankiw, N. G. (2006). *MAKROEKONOMI Edisi Keenam* (6th ed.; W. Hardani, D. Barnadi, & S. Saat, Eds.). Jakarta: Erlangga.
- Mishkin, F. S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan* (Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Nadia Suci Anugrah. (2017). *Analisis Permintaan Uang Elektronik (E-money) di Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- Olena Slozko, A. P. (2014). The Electronic Payments As A Major Factor For Futher Economic Development. *Economics & Sociology, Vol. 7, No.*
- Pramono, B., Yanuarti, T., Purusitawati, P. D., & D.K., Y. T. E. (2006). *Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter*. Jakarta.
- Prasetyo, P. E. (2009). *Fundamental Makroekonomi* (Cetakan ke). Yogyakarta: Beta Offset Yogyakarta.
- Prathama, R., & Mandala, M. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)* (Edisi Keti). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ramdani, D. D., Suryani, R., Gandana, Setyamarta, N., & Aulina, L. (2014). Triple C (Centralize And Comprehensive Concept) Sebagai Usaha Strategis Penerapan E-Money Indonesia. *PKM-GT*.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Silitonga, T. (2013). *Analisis Permintaan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Velocity Of Money (Perputaran Uang) di Indonesia*. Universitas Sumatra Utara.
- Siti Hidayati, Ida Nuryanti, A. F., & Aulia Fadly, I. Y. D. (2006). *Kajian Operasional E-money*.
- Solikin, & Suseno. (2002). Uang Pengertian, Penciptaan, dan Peranannya dalam Perekonomian. *Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, Seri Keban*. Retrieved from file:///C:/Users/Asus/Downloads/1. Uang.pdf
- Sova, K. (2013). *Electronic Money Treends – User’s perspective* (Turku University of Applied Sciences).

- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi 1, C). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sumolang M, R. (2015). *Analisis permintaan uang elektronik (e-money) di indonesia*.
- Suseco, T. (2016). Effect of e-Money to Economic Performance (A Comparative Study of Selected Countries). *The 2016 International Conference of Management Sciences*.
- Tazkiyyaturrohman, R. (2018). Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern. *Muslim Heritage, Vol. 3, No.*
- Tazkiyyaturrohman, R. (2018). Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern. *Jurnal IAIN Ponorogo, Vol. 3 No.*
- Utami, S. S., & Kusumawati, B. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan E-Money (Studi pada Mahasiswa STIE Ahmad Dahlan Jakarta). *Balance, Vol. XIV N.*
- Wahyudi, S. T. (2016). *Konsep dan Penerapan EKONOMETRIKA Menggunakan E-Views* (1st ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wijayanto, A. A. (2017). Pemalsuan Mata Uang Sebagai Kejahatan Di Indonesia. *Jurnal Hukum Khaira Ummah, Vol. 12. N, 891–898*. Retrieved from file:///C:/Users/Asus/Downloads/2306-4932-1-SM.pdf
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.